

Analisis Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Dini pada Permainan Tradisional

Rachman Saleh^{1*}, Siti Misra Susanti², Sartina³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Muhammadiyah Buton

Email: rahmansaleh428@gmail.com^{1*}

Abstrak

Permainan tradisional merupakan kegiatan main yang unik dan klasik, karena keunikan ini kanak-kanak sangat tertarik dan antusias untuk melakukan kegiatan main. Salah satunya yang harus dianalisis adalah kemampuan motorik kasar anak pada permainan tradisional. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengenal permainan-permainan tradisional yang dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar anak usia dini. Adapun metode dalam penelitian ini adalah penelitian kajian pustaka yang bersumber dari artikel jurnal, buku dan sejenisnya. Lantas kumpulan data dilaksanakan analisis. Ditemukan hasil data terkait permainan tradisional dalam meningkatkan kemampuan motorik kasar anak usia dini yaitu permainan bakiak, engklek, karetan, lompat kodok. Semakin variatif pelaksanaan permainan tradisional maka semakin meningkat kualitas gerakan motorik kasar pada anak. Implikasi hasil ini menggambarkan bahwa permainan-permainan tradisional memiliki peningkatan kualitas kemampuan motorik kasar anak.

Kata Kunci: *permainan tradisional, kemampuan motorik kasar, anak usia dini.*

Abstract

Traditional games are unique and classic play activities, because of this uniqueness, children are very interested and enthusiastic to play activities. One of them that must be analyzed is the gross motor skills of children in traditional games. The purpose of this study is to recognize traditional games that can improve gross motor skills in early childhood. The method in this research is literature review research which is sourced from journal articles, books and the like. Then the data collection is analyzed. The results of data related to traditional games in improving gross motor skills of early childhood are found, namely clogs, cranks, rubber, frog jumps. The more varied the implementation of traditional games, the more the quality of gross motor movements in children will increase. The implication of these results illustrates that traditional games have an increase in the quality of children's gross motor skills.

Keywords: *traditional games, gross motor skills, early childhood.*

PENDAHULUAN

Menurut para ahli pendidikan, bermain merupakan kegiatan praktis yang artinya dimanfaatkan sebagai media untuk membangun keterampilan dan bakat tertentu pada anak. Anak-anak dapat melakukan aktivitas melalui bermain, memungkinkan semua bidang perkembangan tumbuh secara efisien. Bermain merupakan kesenangan sekaligus kebutuhan yang harus dipenuhi (Witasari & Wiyani, 2020). Sehingga dapat disimpulkan bahwa bermain adalah kegiatan yang berhak dilakukan oleh setiap anak agar mengekspresikan semua perasaannya tanpa paksaan orang lain. Bermain bisa menjadi alat bagi anak untuk belajar mengeksplorasi potensi yang dimilikinya.

Melalui permainan akan membuat permainan menjadi bermakna bagi anak-anak usia dini, permainan anak usia dini ini dapat mengembangkan daya pikir anak juga menunjukkan kesenangan tersendiri. Permainan yang akan dimainkan oleh anak tidak mesti mewah dan mahal; yang utama adalah bahwa mereka aman dan nyaman melakukan permainan, hal itu tentu butuh pertimbangan yang sesuai dengan usia, minat, daya cipta, dan keselamatan anak. Banyak orang tua percaya bahwa game berkualitas terbuat dari bahan yang mahal, dan mereka akan bangga jika mereka dapat membeli game untuk anak-anak mereka dari luar Negeri (game impor). Permainan

tradisional adalah permainan yang aman dan berkualitas tinggi. Permainan anak-anak tradisional telah berkembang selama beberapa waktu; permainan ini kaya dengan nilai-nilai budaya bangsa (Roostin, Aprilianti, & Martini, 2022). Namun seiring berjalannya waktu, permainan-permainan tradisional tersebut lambat laun mulai dilupakan oleh anak-anak, khususnya di daerah metropolitan, karena semakin banyak bermunculan permainan-permainan kontemporer. Ketersediaan perangkat televisi, permainan internet, dan video game menjadi salah satu penyebab menurunnya permainan tradisional anak di tengah kehidupan anak-anak. Dengan pilihan acara hiburan yang tidak menguras tenaga untuk ditonton, anak-anak lebih memilih menonton televisi secara langsung daripada berbagai kegiatan anak-anak (Munawaroh, 2017).

Bermain akan lebih menyenangkan bagi anak-anak. Permainan yang ada pada anak-anak tidak harus mahal, atau berkualitas tinggi untuk dapat menumbuhkan rasa ingin tahu, imajinasi, dan keamanan anak, tetapi yang utama adalah keamanannya. Banyak orang tua berkata permainan berkualitas terletak dari bahan-bahan mahal, dan anak akan kecewa jika tidak dapat membeli permainan yang berasal dari luar negeri (impor permanen). Permainan yang paling aman dan berkualitas tinggi adalah permainan tradisional (Pahendra, 2021). Seorang anak dengan bermain tradisional keterampilan motorik kasar akan berkembang dengan baik dan memiliki beberapa keunggulan, antara lain kemampuan untuk menguasai gerakan-gerakan yang dianggap sulit dilakukan oleh individu. Selain itu, memberi pemain bakat fisik yang lebih mahir, seperti kemampuan untuk menggerakkan diri tanpa mudah lelah selama pelatihan dan kompetisi (Humaedi, 2021).

Keterkaitan antara perkembangan motorik anak dengan permainan tradisional memberikan urgensi bagi terbentuknya kemampuan gerakan-gerakan fisik. Seseorang telah memahami pentingnya keterampilan motorik kasar karena kemampuan motorik kasar anak kecil akan mempengaruhi aktivitas. Anak dapat terus melatih kemampuan motoriknya dan tumbuh sesuai dengan aspek perkembangan motorik kasarnya dengan Latihan yang insentif dari lingkungan sekitarnya (Anggraeni & Na'imah, 2022). Kemampuan untuk mengkoordinasikan otot dan saraf memungkinkan anak untuk mencapai tujuan. Sistem saraf pusat mengontrol dan berfungsi sebagai landasan bagi semua kemampuan seseorang, termasuk keterampilan motorik mereka yang sedang berkembang.

Anak usia dini perlu mendapatkan kegiatan bermain yang menyenangkan karena dengan mendapatkan pengalaman bermain mereka benar-benar merasakan aktivitas yang menarik dan menyenangkan tanpa terhalang oleh batasan yang diberikan. Sehingga melalui pengalaman bermain tersebut unsur-unsur keterampilan motorik kasar anak akan berkembang (Sutini, 2013). Beberapa pendapat percaya bahwa bermain tidak sama dengan kegiatan lain seperti belajar, mandi, makan, atau tidur. Namun, anak-anak sebenarnya belajar sambil bermain. Salah satu ciri pembedanya adalah aktivitas bermain bisa menyenangkan, kegiatan bermain dapat dilakukan secara sukarela dan mendadak; tidak ada unsur kekerasan, ada aturan dalam bermain yang bersifat kebetulan dan dibuat oleh pemain sendiri, juga anak dapat didorong untuk menyukai permainan dengan cara bermain (Cendana & Suryana, 2021).

Permainan tradisional merupakan salah satu jenis permainan yang dapat meningkatkan kreativitas. Permainan tradisional merupakan lambang pengetahuan yang diturunkan dari generasi ke generasi, dan memiliki tugas yang beragam atau menyampaikan gagasan yang berbeda (Witasari, 2020). Permainan tradisional merupakan salah satu elemen budaya yang memiliki nilai tinggi bagi anak dalam hal imajinasi, rekreasi, kreativitas, olahraga, dan kehidupan sosial, keterampilan, dan bakat ketangkasan dan kesopanan. Aktivitas bermain tradisional juga merupakan bagian dari gerakan fisik yang dilakukan anak-anak untuk menstimulasi perkembangan keterampilan motorik kasar.

Pedoman yang harus diikuti dalam memberikan pendidikan anak usia dini adalah pembelajaran anak harus selalu terfokus pada pemenuhan kebutuhannya, yaitu memaksimalkan bidang perkembangan fisik, bermain adalah alat pengajaran yang kuat, anak-anak dapat menemukan dan mengeksplorasi, perhatikan lingkungan sekitar untuk menumbuhkan lingkungan belajar yang sehat, menggunakan pembelajaran terpadu, kembangkan kecakapan hidup dengan metode pembiasaan, memanfaatkan berbagai media dan perangkat pembelajaran alam sekitar, proses pembelajaran dilaksanakan secara berulang (Yustyalatifa, 2022).

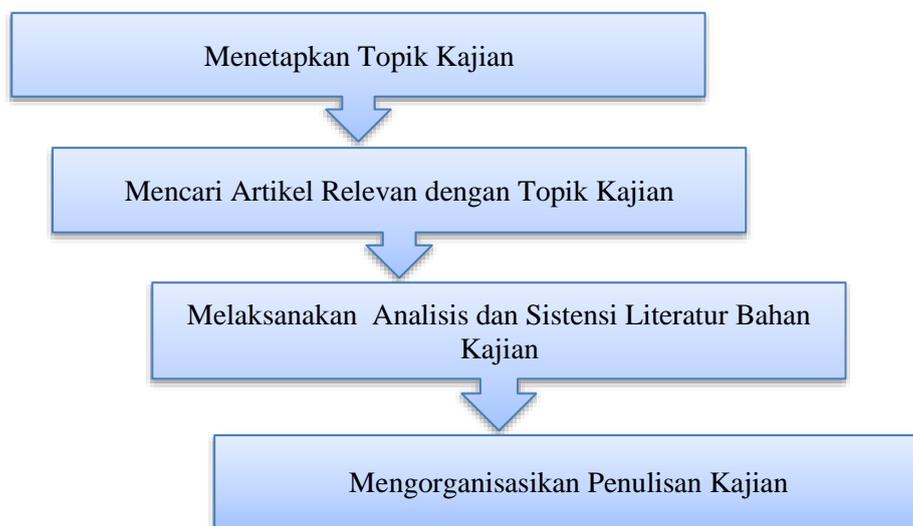
Pertumbuhan fisik adalah dasar untuk perkembangan selanjutnya. Ketika tubuh seorang anak terbentuk dengan baik, ia mampu lebih mengembangkan kemampuan fisiknya dan menjelajahi lingkungannya tanpa bantuan orang lain. Perkembangan keterampilan motorik kasar juga merupakan fitur dari perkembangan fisik anak. Tindakan motorik kasar adalah tindakan yang mencakup sebagian besar tubuh dan sering mengharuskan penggunaan energi karena dilakukan oleh otot yang lebih besar. Keterampilan motorik kasar adalah kemampuan

yang berkaitan dengan gerakan otot-otot besar dalam mengendalikan gerakan tubuh melalui kemampuan mengatur, mengendalikan, dan mengkoordinasikan gerakan tubuh serta meningkatkan keterampilan tubuh dan cara hidup yang sehat dalam rangka mendukung tubuh yang kuat, sehat, dan terampil. pertumbuhan fisik, menurut sejumlah definisi yang diberikan oleh para ahli (Hayati, 2019). Intinya, ketika seseorang mulai melakukan gerakan kecil dan ringan seperti merangkak, berdiri, berjalan, dan berlari, orang tersebut telah meniru gerakan motoriknya sendiri. Dalam hal ini, perkembangan otot terjadi bersamaan dengan upaya untuk melakukan aktivitas yang beragam.

Salah satu alasan mengapa kemampuan motorik kasar anak tidak berkembang secara optimal adalah karena perkembangan keterampilan motorik kasar tubuh anak masih jarang terstimulasi, sehingga anak kurang dalam menumbuhkan kemampuan motorik kasarnya. Permainan tradisional adalah salah satu dari beberapa kegiatan yang dapat membantu anak-anak meningkatkan kemampuan motorik kasar mereka. Anak-anak mengalami perubahan saat mereka tumbuh dan berkembang, dan perubahan ini datang bersamaan dengan penyesuaian proses tubuh lainnya. Munculnya ciri-ciri baru sebagai indikasi kematangan suatu organ merupakan salah satu perubahan motorik yang terjadi, seiring dengan perubahan umum ukuran tubuh, perubahan proporsi tubuh, dan perubahan karakteristik yang ada. Seseorang tidak dapat melanjutkan ke tingkat perkembangan berikutnya kecuali dia telah menyelesaikan tahap sebelumnya. Perkembangan awal sangat penting karena menetapkan panggung untuk kemajuan selanjutnya. Seorang anak bergerak melalui tahap perkembangan ini dengan mengikuti pola yang teratur dan berurutan.

METODE

Metode studi pustaka yang peneliti gunakan untuk mengkaji permainan tradisional dalam meningkatkan kemampuan motorik kasar anak usia dini. Studi pustaka berkaitan dengan kajian teoritis dan referensi lain yang berkaitan dengan permainan tradisional yang akan dianalisis oleh peneliti dalam meningkatkan kemampuan motorik kasar anak usia dini seperti permainan bakiak, permainan engklek, permainan banten, permainan tarik upin, permainan karetan, permainan lompat kodok, permainan terompah panjang, permainan petak umpet (Ulfah, Dimiyati, & Putra, 2021). Adapun langkah-langkah dalam penelitian ini terlihat pada gambar berikut:



HASIL DAN PEMBAHASAN

Permainan tradisional adalah permainan yang dimainkan di suatu daerah tertentu oleh anak-anak secara tradisional. Permainan yang dimainkan di sini memiliki tradisi panjang yang berasal dari generasi pertama dan diturunkan ke generasi berikutnya. Saat ini, mungkin saja anak-anak tidak lagi memainkan permainan ini. Permainan tradisional yang telah di analisis terkait dengan aktivitas anak selama periode ini tidak diragukan lagi telah berkontribusi pada peningkatan perkembangan motorik kasar mereka. Sejak pertama kali mengenal dan melakukan permainan tradisional sangat disukai anak kecil karena kegiatannya melibatkan gerakan-gerakan fisik yang beragam. Permainan tradisional memiliki sisi positif, seperti ketika anak-anak menjadi lebih aktif sehingga mereka dapat pulih dari masalah obesitas pada masa kanak-kanak. Selain itu, permainan tradisional juga adalah

jenis permainan yang populer di daerah tertentu tergantung pada budaya setempat. Orang-orang di daerah tertentu yang memainkan permainan tradisional dengan aturan dan prinsip tradisional. Anak-anak muda saat ini kurang mengenal permainan tradisional, dan mayoritas orang tua yang masih mahir memainkan permainan tersebut adalah mereka yang memainkan permainan tersebut saat masih anak-anak.

Berdasarkan Analisis bentuk permainan tradisional, maka berikut beberapa permainan tradisional yang dapat meningkatkan perkembangan motorik kasar anak usia dini maka dapat dideskripsikan temuannya sebagai berikut :

Berdasarkan hasil temuan pertama, terkait dengan bermain bakiak dalam meningkatkan motorik kasar anak (Nofita Tryana & Sari, 2022). Menjelaskan bahwa kelebihan menggunakan permainan bakiak dapat melatih kekompakan dan alat permainannya mudah didapat. Teori kelebihan dari permainan tradisional bakiak adalah bahan-bahan yang digunakan mudah di dapat dan murah, dan alat ini juga terdapat di alam sekitar. Dalam kegiatan bermain bakiak meliputi: kekuatan, koordinasi dan keseimbangan. Selain itu, dapat ditegaskan bahwa kegiatan motorik kasar adalah menggerakkan berbagai bagian tubuh atas perintah otak dan mengatur gerakan badan terhadap macam-macam pengaruh dari luar dan dalam (Zahari, 2022). Motorik kasar sangat penting dikuasai oleh seseorang karena bisa melakukan aktivitas sehari-hari, tanpa mempunyai gerak yang bagus akan ketinggalan dari orang lain, seperti: berlari, melompat, mendorong, melempar, menangkap, menendang dan lain sebagainya, kegiatan itu memerlukan dan menggunakan otot-otot besar pada tubuh seseorang. Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilaksanakan (Yuliaarni, Thamrin, & Miranda, 2014) menjelaskan permainan bakiak membantu anak-anak mengembangkan kemampuan motorik kasar mereka. Permainan ini memberikan latihan anak-anak yang mencakup menggerakkan tangan, kaki, dan kepala mereka, serta meningkatkan fleksibilitas, keseimbangan, dan kelincahan mereka. Keterampilan motorik kasar anak secara tidak langsung akan meningkat.

Temuan kedua, bermain engklek membantu kemampuan motorik kasar anak-anak melalui tiga cara. Pertama, anak harus melompat-lompat untuk bermain, kemampuan fisiknya tumbuh lebih kuat. Dalam permainan engklek ini, anak-anak dapat melompat dari satu kotak ke kotak lainnya hanya dengan menggunakan satu kaki untuk melatih keseimbangan. Kedua, karena anak harus melempar keramik dan ubin, maka penting untuk mengembangkan kemampuan motorik, yaitu otot tangan. Ketiga, dapat meningkatkan massa otot tangan dan kaki anak, membuat otot mereka lebih kuat dan tidak kaku (Khoiriyah, Pramono, & Astuti, 2021). Bermain juga dapat menjadi sarana belajar bagi anak untuk memperoleh berbagai hal di lingkungan bermainnya. Anak mendemonstrasikan hal tersebut melalui bermain dan bermain game yang diselenggarakan dengan kegiatan yang menyenangkan dan aktif melalui mekanisme. Tujuannya untuk mengoptimalkan tumbuh kembang anak. Jadi, baik sendiri maupun berkelompok, Anak bisa langsung menjelajah di game engklek klasik ini. Dengan cara ini, permainan mungkin unik, imajinatif, menghibur, dan mampu menawarkan pengalaman asli. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa permainan engklek tradisional meningkatkan keterampilan motorik kasar anak (Indriyani, Yusuf Muslih, & Mulyadi, 2021). Permainan engklek merupakan warisan budaya yang harus tetap lestari dimana permainan ini mempunyai manfaat untuk pertumbuhan dan perkembangan anak dalam hal kematangan fisik motorik.

Hasil temuan ketiga bahwa, permainan karetan adalah salah satu permainan tradisional yang dapat dimanfaatkan sebagai kegiatan gerakan melompat yang membantu perkembangan motorik kasar anak, terutama kemampuan melompat dua kaki. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Puspitasari, 2016), menjelaskan bahwa banyak anak-anak yang telah berkembang kemampuan motorik kasarnya setelah melakukan permainan tradisional karetan. Permainan ini dapat digunakan untuk anak usia 4-5 tahun, terutama tingkat keberhasilan perkembangan membuat lompatan vertikal setinggi mungkin sesuai postur yang diberikan. Permainan karet tradisional dapat memperkuat kemampuan motorik kasar lompat dua kaki pada anak kelompok A. (Fauziah, Rahman, & Muslih, 2021) menjelaskan bermain permainan tradisional lompat tali karet dapat mendorong perkembangan motorik anak. Permainan ini mempengaruhi keterampilan motorik anak dalam dimensi kekuatan, kelincahan, dan keseimbangan. Dengan tambahan permainan tradisional lompat tali karet, pendidik dapat memperkuat, mengembangkan, dan meningkatkan kemampuan motorik kasar anak.

Hasil temuan empat, hasil penelitian ini terkait dengan motorik kasar anak dapat ditingkatkan dengan memainkan lompat kodok melalui aktivitas bermain dua kaki dengan seimbang, berdiri satu kaki dengan seimbang, melompat dengan satu kaki dengan seimbang, melompat dengan dua kaki dengan seimbang dan mengambil gundu di petak dengan seimbang (Nasirun & Syam, 2016a) .

Hasil Analisis temuan pertama, permainan tradisional bakiak adalah aktivitas yang dilakukan ketika seorang anak memainkan bakiak tradisional, tubuh dan kaki bergerak bersama-sama, menjaga keseimbangan tubuh dengan koordinasi yang seimbang juga kekuatan berada di kaki kiri dan kanan. Adapun kemampuan motorik kasar anak melalui permainan tradisional bakiak terdiri dari aspek kekuatan, anak-anak memiliki kepercayaan diri dalam bermain bakiak dibuktikan dengan kemampuan mengangkat sandal bakiak. Selain itu juga anak sudah mampu berjalan dengan seimbang dengan kekuatan otot-otot kaki kanan dan kiri untuk menempuh jarak yang telah ditetapkan, juga anak-anak telah memiliki kemampuan untuk berbalik arah. Mengingat pentingnya gerakan motorik kasar bagi anak usia dini, pendidik harus memperhatikan potensi motorik kasar anak melalui berbagai strategi dan teknik pengajaran, seperti memanfaatkan permainan tradisional salah satunya (Fitri & Imansari, 2020). Aspek koordinasi, anak telah memiliki kemampuan untuk berdiri satu kaki secara bergantian baik kiri dan kanan. Kegiatan koordinasi yang lain adalah koordinasi tangan dan kaki disaat anak berjalan dengan menggunakan sandal bakiak sambil bertepuk tangan membutuhkan kerjasama untuk bersama-sama menggerakkan secara konsisten. Anak-anak harus diberi kesempatan untuk berlatih sebelum mereka dapat menguasai keterampilan gerakan (Khasanah & Prasetyo, 2022). Mereka harus terlebih dahulu belajar bagaimana melakukan gerakan sederhana sebelum menghubungkannya dengan gerakan yang lebih menantang. Anak harus diberi kesempatan untuk mencoba, melakukan koreksi, dan mencoba lagi. Berdasarkan pengalaman bermain sebelumnya, keterampilan motorik anak akan meningkat karena didukung dengan daya ingat anak agar menguasai keterampilan motorik. Aspek kelincahan, permainan tradisional bakiak kemampuan anak berjalan perlahan dan berjalan dengan cepat dapat terstimulasi dengan baik, semakin sering latihan yang dilakukan maka tingkat perkembangan motorik kasar anak akan terlihat baik. Permainan tradisional bakiak sangat membantu perkembangan kemampuan motorik kasar anak.

Hasil analisis temuan kedua, permainan tradisional engklek membantu pertumbuhan, meningkatkan keseimbangan tubuh, melatih kelenturan, kecepatan, kelincahan, Koordinasi mata, tangan, dan kaki. Permainan tradisional engklek dapat menstimulasi pertumbuhan fisik anak dengan melalui berjalan, berlari dan melompat, gerakan tubuh yang dilakukan secara teratur diawali dengan kegaitan pemanasan berjalan ditempat agar tubuh dapat rileks dan siap melakukan kegiatan berikutnya seperti berjalan sambil melompat (Anggraeni & Na'imah, 2022). Aktivitas ini dilakukan oleh anak membutuhkan keseimbangan dan kekuatan otot-otot kaki dan tangan agar dapat bergerak melompat tanpa terjadi cedera otot.

Hasil analisis temuan ketiga, permainan tradisional karetan salah satu permainan tradisional yang dapat digunakan dalam pembelajaran lompat jauh. Penggunaan permainan tradisional karetan dapat menstimulasi kemampuan motorik kasar melalui kegiatan melompat (Jannah, 2019). Tahapan dalam permainan tradisional karetan adalah melompat setinggi mata kaki, melompat setinggi lutut, melompat setinggi pinggang, melompat setinggi dada, melompat setinggi dagu, melompat setinggi telinga, melompat setinggi kepala, serta melompat setinggi tangan di ujung.

Hasil analisis temuan empat, permainan tradisional lompat kodok dilaksanakan melalui kegiatan yang melibatkan keseimbangan tubuh dan otot-otot kaki seperti berdiri dengan dua kaki secara seimbang, berdiri dengan satu kaki secara seimbang, dan melompat dapat meningkatkan motorik kasar anak (Nasirun & Syam, 2016). Anak melalui permainan ini dapat belajar lebih terampil dalam mengkoordinasikan keseimbangan anggota tubuh melalui aktivitas bermain sambil belajar.

PEMBAHASAN

Stimulasi yang terbaik diberikan kepada anak usia dini untuk melihat kemampuan motorik kasar adalah melalui permainan tradisional karena aktivitas yang dilakukan oleh anak sangat progresif dan totalitas untuk melibatkan otot-otot besar secara terkoordinasi. Kemampuan motorik kasar anak mencakup gerak tubuh yang dapat berpindah-pindah dilakukan secara sadar dan menyenangkan (Lesmana, 2016). Penelitian ini terfokus pada kemampuan motorik kasar anak melalui permainan tradisional.

Permainan tradisional mempunyai kekuatan untuk menstimulasi perkembangan motorik anak usia dini (Sari, 2019). Melalui permainan tradisional anak-anak mendapatkan manfaat hiburan bermain yang unik ketika melaksanakan olahraga fisik, permainan ini juga dinyatakan sangat penting dalam mengembangkan pembelajaran anak usia dini di mana kegiatan fisik ini menjadi pendukung kemampuan perkembangan motorik anak (Widiarti, 2021). Disisi lain aktivitas fisik melalui permainan tradisional berdampak pada terjaganya kebugaran tubuh dan kesehatan anak, semakin sering pelaksanaan permainan tradisional dilakukan maka kekuatan, keseimbangan,

kelenturan, ketepatan, kecepatan, kelincahan akan mengalami peningkatan kemampuan secara signifikan (Tangse & Dimiyati, 2021).

Pembahasan temuan pertama, permainan tradisional bakiak adalah aktivitas yang dilakukan ketika seorang anak memainkan bakiak tradisional, tubuh dan kaki bergerak bersama-sama, menjaga keseimbangan tubuh dengan koordinasi yang seimbang juga kekuatan berada di kaki kiri dan kanan. Adapun kemampuan motorik kasar anak melalui permainan tradisional bakiak terdiri dari aspek kekuatan, anak-anak memiliki kepercayaan diri dalam bermain bakiak dibuktikan dengan kemampuan mengangkat sandal bakiak. Selain itu juga anak sudah mampu berjalan dengan seimbang dengan kekuatan otot-otot kaki kanan dan kiri untuk menempuh jarak yang telah ditetapkan, juga anak-anak telah memiliki kemampuan untuk berbalik arah. Mengingat pentingnya gerakan motorik kasar bagi anak usia dini, pendidik harus memperhatikan potensi motorik kasar anak melalui berbagai strategi dan teknik pengajaran, seperti memanfaatkan permainan tradisional salah satunya (Fitri & Imansari, 2020). Aspek koordinasi, anak telah memiliki kemampuan untuk berdiri satu kaki secara bergantian baik kiri dan kanan. Kegiatan koordinasi yang lain adalah koordinasi tangan dan kaki disaat anak berjalan dengan menggunakan sandal bakiak sambil bertepuk tangan membutuhkan kerjasama untuk bersama-sama menggerakkan secara konsisten. Anak-anak harus diberi kesempatan untuk berlatih sebelum mereka dapat menguasai keterampilan gerakan (Khasanah & Prasetyo, 2022). Mereka harus terlebih dahulu belajar bagaimana melakukan gerakan sederhana sebelum menghubungkannya dengan gerakan yang lebih menantang. Anak harus diberi kesempatan untuk mencoba, melakukan koreksi, dan mencoba lagi. Berdasarkan pengalaman bermain sebelumnya, keterampilan motorik anak akan meningkat karena didukung dengan daya ingat anak agar menguasai keterampilan motorik. Aspek kelincahan, permainan tradisional bakiak kemampuan anak berjalan perlahan dan berjalan dengan cepat dapat terstimulasi dengan baik, semakin sering latihan yang dilakukan maka tingkat perkembangan motorik kasar anak akan terlihat baik. Permainan tradisional bakiak dapat melatih kemampuan kekuatan, koordinasi, kelincahan untuk meningkatkan motorik kasar anak usia dini.

Pembahasan temuan kedua, permainan tradisional engklek membantu pertumbuhan, meningkatkan keseimbangan tubuh, melatih kelenturan, kecepatan, kelincahan, Koordinasi mata, tangan, dan kaki. Permainan tradisional engklek dapat menstimulasi pertumbuhan fisik anak dengan melalui berjalan, berlari dan melompat, gerakan tubuh yang dilakukan secara teratur diawali dengan kegaitan pemanasan berjalan ditempat agar tubuh dapat rileks dan siap melakukan kegiatan berikutnya seperti berjalan sambil melompat. Aktivitas ini dilakukan oleh anak membutuhkan keseimbangan dan kekuatan otot-otot kaki dan tangan agar dapat bergerak melompat tanpa terjadi cedera otot (Setiawan & Kata Kunci, 2011). Kelenturan, kecepatan, kelincahan adalah bagian dari terlaksananya gerakan motorik kasar pada anak. Dalam permainan engklek, seorang anak diajarkan untuk mengkoordinasikan seluruh tubuhnya dengan seimbang melalui aktivitas bermain, mampu meningkatkan stamina dan kelenturan otot kaki kiri dan kanan agar kakinya tidak kaku saat melakukan aktivitas bermain.

Pembahasan temuan ketiga, permainan tradisional karetan salah satu permainan tradisional yang dapat digunakan dalam pembelajaran lompat jauh. Penggunaan permainan tradisional karetan dapat menstimulasi kemampuan motorik kasar melalui kegiatan melompat (Jannah, 2019). Permainan tradisional yang dapat digunakan untuk gerak lompat adalah penggunaan permainan karet tradisional dengan melompat dua kaki. Kemampuan bergerak merupakan komponen utama dalam perkembangan motorik dan permainan karet tradisional adalah salah satu permainan yang dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar anak. Tahapan dalam permainan tradisional karetan adalah melompat setinggi mata kaki, melompat setinggi lutut, melompat setinggi pinggang, melompat setinggi dada, melompat setinggi dagu, melompat setinggi telinga, melompat setinggi kepala, serta melompat setinggi tangan di ujung.

Pembahasan temuan empat, permainan tradisional lompat kodok dilaksanakan melalui kegiatan yang melibatkan keseimbangan tubuh dan otot-otot kaki seperti berdiri dengan dua kaki secara seimbang, berdiri dengan satu kaki secara seimbang, dan melompat dapat meningkatkan motorik kasar anak (Nasirun & Syam, 2016). Anak melalui permainan ini dapat belajar lebih terampil dalam mengkoordinasikan keseimbangan anggota tubuh melalui aktivitas bermain sambil belajar. Tahapan dalam permainan tradisional lompat kodok adalah melompat dengan satu kaki secara teratur sesuai dengan aturan permainan, melompat dengan satu kaki dengan jarak yang telah di tentukan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, maka pada penelitian studi pustaka ini dapat disimpulkan

bahwa kemampuan motorik kasar anak usia dini pada permainan tradisional dapat melatih mengembangkan kemampuan pertumbuhan fisik anak secara konsisten, melahirkan keseimbangan tubuh, juga terlatihnya berbagai kemampuan terkait dengan kecepatan, kelincahan, kelenturan melalui kombinasi tiga arah yaitu mata, tangan dan kaki serta kegiatan memperkuat kemampuan melompat dengan satu kaki, melompat dengan dua kaki baik menggunakan kaki kiri maupun kaki kanan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Alhamdulillah rasa syukur kita panjatkan kehadirat Allah SWT atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya sehingga kerja-kerja penulisan jurnal ini dapat terselesaikan dengan baik. Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada penerbit jurnal pendidikan dan konseling yang telah membantu dalam penerbitan jurnal ini. Kami menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari kata sempurna di mana terdapat kekurangan, keterbatasan. Oleh karena itu, kami berharap saran dan masukan yang sifatnya membangun sangat kami harapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, D., & Na'imah, N. (2022). Strategi Stimulasi Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini Melalui Maze Karpas Covid-19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 2553–2563. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.2103>
- Aud, J., Pendidikan, J., Anak, G., Dini, U., Sam, F. K., & Astuti, W. (N.D.). PENERAPAN PERMAINAN ENGLEK FRUIT SEBAGAI STIMULASI KEMAMPUAN MOTORIK KASAR ANAK USIA DINI. <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jt>
- Cendana, H., & Suryana, D. (2021). Pengembangan Permainan Tradisional Untuk Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 771–778. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i2.1516>
- Fauziah, N. S., Rahman, T., & Muslihin, H. Y. (2021). JURNAL CERIA (CERDAS ENERGIK RESPONSIF INOVATIF ADAPTIF) MENINGKATKAN MOTORIK KASAR ANAK USIA DINI MELALUI PERMAINAN TRADISIONAL LOMPAT TALI KARET. 4(5), 2714–4107.
- Fitri, R., & Imansari, M. L. (2020). Permainan Karpas Engle: Aktivitas Motorik Untuk Meningkatkan Keseimbangan Tubuh Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1186–1198. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.754>
- Hayati, F., Fatimah, D., Bina, S., Getsempena, B., Tk,), & Tijue, R. I. (2019). PENINGKATAN KEMAMPUAN MOTORIK KASAR MELALUI PERMAINAN BAKIAK DI KELOMPOK B TK RAUDHATUL ILMU TIJUE KECAMATAN PIDIE KABUPATEN PIDIE. In *Jurnal Buah Hati* (Vol. 6, Issue 1).
- Humaedi, H., Saparia, A., Nirmala, B., & Abduh, I. (2021). Deteksi Dini Motorik Kasar Pada Anak Usia 4-6 Tahun. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 558–564. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i1.1368>
- Indriyani, D., Yusuf Muslihin, H., & Mulyadi, S. (2021). Manfaat Permainan Tradisional Englele Dalam Aspek Motorik Kasar Anak. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 9(3), 349–354. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPAUD/index>
- Jannah, R., Mahdi, A., & Harjianto, H. (2019). Nilai-Nilai Pembangun Karakter: Permainan Tradisional Karetan/Pelencatan Suku Using Di Banyuwangi. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 19(2), 215. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v19i2.593>
- Khasanah, I., & Prasetyo, S. A. (2022). Kegiatan Neurokinestetik Sebagai Bentuk Persiapan Motoric Dan Literacy Anak Usia 4-5 Tahun. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 3911–3920. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2341>
- Lesmana, M., Stkip, A., Tambusai, P. T., Meningkatkan, U., Fisik, K., Kasar, M., Melalui, A., Melambungkan, K., Menangkap, D., Media, B., Usia, A., Di, D., & Al-, T. K. (2016). Upaya Meningkatkan Kemampuan Fisik Motorik Kasar Anak Melalui. *Fajar Pekanbaru*, 2(2), 1–11.
- Munawaroh, H. (2017). Pengembangan Model Pembelajaran Dengan Permainan Tradisional Englele Sebagai Sarana Stimulasi Perkembangan Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(2), 86. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v1i2.19>
- Nasirun, M., & Syam, N. (2016a). MENINGKATKAN MOTORIK KASAR MELALUI PERMAINAN TRADISIONAL LOMPAT KODOK Septi Islinia Yosinta. In *Jurnal Ilmiah Potensia* (Vol. 1, Issue 1).
- Nasirun, M., & Syam, N. (2016b). MENINGKATKAN MOTORIK KASAR MELALUI PERMAINAN TRADISIONAL LOMPAT KODOK Septi Islinia Yosinta. In *Jurnal Ilmiah Potensia* (Vol. 1, Issue 1).
- Pahendra, P., Selman, H., Rohmania, R., Nasir, N., Said, H., Sasnita, U., & Rusli, T. I. (2021). Sirkuit Bola Keranjang: Permainan Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 2025–2036. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.1077>
- Permainan Bakiak Dalam Meningkatkan Motorik Kasar Kelompok TK Mutiara Kecamatan Siak Hulu Kabupaten

- Kampar Nofita Tryana, P. B., & Sari, M. (N.D.). *Ar-Raihanah: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*.
- Puspitasari, R. N. (N.D.). *PENGARUH PERMAINAN TRADISIONAL KARETAN TERHADAP PEMBELAJARAN MOTORIK KASAR ATLETIK LOMPAT JAUH*.
- Roostin, E., Aprilianti, R., & Martini, A. (2022). Pelatihan Media Permainan Tradisional Dakuca Terhadap Guru Raudathul Athfal Kabupaten Sumedang. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 5154–5164. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.1890>
- Sari, C. R., Hartati, S. H., & Yetti, E. (2019). Peningkatan Perilaku Sosial Anak Melalui Permainan Tradisional Sumatera Barat. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 416. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i2.225>
- Setiawan, A., & Kata Kunci, A. (2011). *Faktor Timbulnya Cedera Olahraga*. Dipublikasikan: Juli. <http://journal.unnes.ac.id>
- Sutini, A. (N.D.). *Ai Sutini : Meningkatkan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini MENINGKATKAN KETERAMPILAN MOTORIK ANAK USIA DINI MELALUI PERMAINAN TRADISIONAL*.
- Tangse, U. H. M., & Dimiyati, D. (2021). Permainan Estafet Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 9–16. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i1.1166>
- Ulfah, A. A., Dimiyati, D., & Putra, A. J. A. (2021). Analisis Penerapan Senam Irama Dalam Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1844–1852. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.993>
- Widiarti, W., Yetti, E., & Siregar, N. (2021). Peningkatan Kemampuan Gerak Dasar Lokomotor Anak Melalui Modifikasi Seni Tradisional Burok. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1787–1798. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.1005>
- Witasari, O., & Wiyani, N. A. (2020). Permainan Tradisional Untuk Membentuk Karakter Anak Usia Dini. *JECED : Journal Of Early Childhood Education And Development*, 2(1), 52–63. <https://doi.org/10.15642/jeced.v2i1.567>
- Witasari, O., Wiyani, N. A., Diponegoro, T. K., Banyumas, R., & Purwokerto, I. (N.D.). *Permainan Tradisional Untuk Membentuk Karakter Anak Usia Dini*. <https://doi.org/10.15642/jeced.v2i1.567>
- Yuliaarni, D., Thamrin, M., & Miranda, D. (N.D.). *PENINGKATAN KEMAMPUAN MOTORIK KASAR MELALUI PERMAINAN BAKIAK PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN*.
- Yustyalatifa, K., Samawi, A., Wayan Sutama, I., Tri Tirtaningsih, M., & Negeri Malang, U. (2022). *THE DEVELOPMENT OF "DOMI KIDS" ANDROID BASED APPLICATION FOR CHILDREN* (Vol. 13, Issue 1).
- Zahari, Q. F., Prashanti, N. A. S., Salsabella, S., Jumiatmoko, J., Hafidah, R., & Nurjannah, N. E. (2022). Kemampuan Fisik Motorik Anak Usia Dini Dengan Masalah Obesitas. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 2844–2851. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.1570>